

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT Pos Indonesia sebagai salah satu perusahaan jasa yang sudah menjadi tulang punggung pemerintah Indonesia dalam menjalankan bisnis di layanan pengiriman dokumen dan barang serta misi social demi memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Pos Indonesia berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan memperhatikan efisiensi dan efektifitas sumber daya, serta kemampuan meningkatkan laba usaha melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status mulai dari Jawatan PTT (Post, Telegraph dan Telephone). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya lebih diarahkan untuk mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giropos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri. Selama 17 tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero).

Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan infrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/ kabupaten, hampir 100

persen kecamatan dan 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia sudah memiliki 3.700 kantor pos online, serta dilengkapi elektronik mobile pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid & terintegrasi. Sistem Kode Pos diciptakan untuk mempermudah processing kiriman pos dimana tiap jengkal daerah di Indonesia mampu diidentifikasi dengan akurat.

Menyadari pentingnya sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan bisnis PT POS Indonesia maka dilakukan pemodelan sistem informasi, dimana melalui pemodelan ini akan dapat diperoleh pemahaman mengenai suatu organisasi. Sehingga, dapat dilakukan penilaian terhadap misi, tujuan, strategi bisnis serta apa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Maka, digunakan TOGAF sebagai cara untuk mengorganisasi bisnis proses sehingga organisasi dapat memandang kondisi saat ini, visi masa depan dan masa transisinya. TOGAF sebagai metode terinci dan serangkaian alat pendukung untuk mengembangkan suatu arsitektur informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah bagaimana memodelkan Sistem Informasi pada PT POS Indonesia dengan menggunakan TOGAF. Untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi pada PT POS Indonesia, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara melakukan pemodelan sistem informasi pada PT POS Indonesia?
2. Apa manfaat dari pemodelan Sistem Informasi tersebut bagi PT POS Indonesia?

1.3 Tujuan Pembahasan

Tujuan dilakukannya pemodelan TOGAF Framework dalam tugas akhir ini adalah memberikan pemahaman dan ilmu untuk

1. Memodelkan sistem informasi pada PT POS Indonesia menggunakan salah satu framework yaitu TOGAF Framework.
2. Dengan memanfaatkan framework TOGAF untuk memodelkan Sistem Informasi PT Pos Indonesia pada saat sekarang, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk digunakan di masa yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup sistem yang akan dirancang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terfokus hanya pada bagian Sistem Informasi Manajemen Ritel PT POS Indonesia.
2. Memodelkan kebutuhan arsitektur sistem informasi pada PT POS Indonesia dengan fase – fase ADM (*The Architecture Model Development Method*) A sampai H pada TOGAF.

1.5 Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dituju mengenai mekanisme evaluasi peningkatan dan perbaikan yang berkesinambungan pada organisasi.

2. Wawancara

Berkomunikasi langsung dengan pegawai organisasi yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

3. Studi literatur/kepuustakaan

Melakukan pencarian bahan atau pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, bahan diambil dari beberapa buku, *e-book*, artikel, maupun internet. Hasil dari studi literatur tersebut kemudian dipraktekkan melalui studi kasus.

1.6 Sistematika Penyajian

Secara garis besar, laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab dan dibuat dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metodologi, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang dasar atau kajian teori yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir

BAB III ANALISIS

Bab ini berisi tentang penjabaran dari setiap fungsi yang dibuat terhadap sistem.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya, serta saran sebagai tindak lanjut dari simpulan